

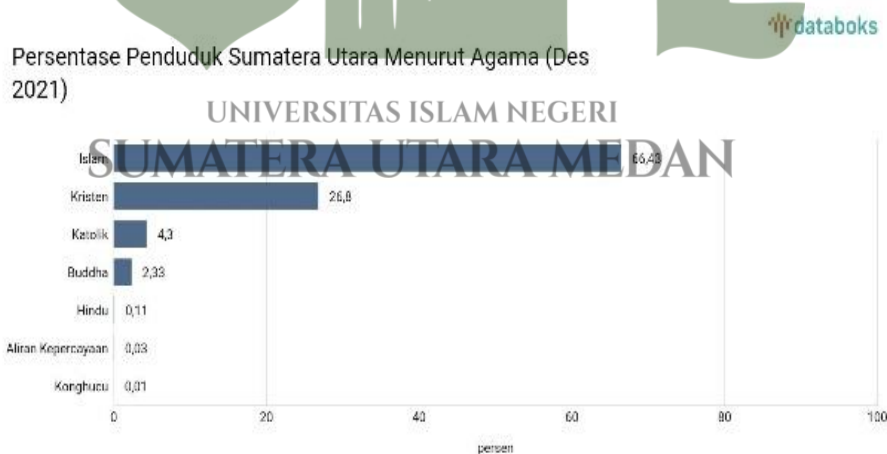
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang majemuk dengan keberagaman suku, ras, budaya, bahasa dan agama (Akhmadi, 2019). Semakin beragam suatu negara, semakin tinggi pula kebutuhan akan nilai-nilai persatuan dan toleransi dalam masyarakat. Di Indonesia, penting untuk mengajarkan dan menanamkan aspek toleransi sejak usia dini, karena ketika perbedaan etnis di suatu daerah diterima dengan baik, maka kerukunan dapat terwujud (Azzahra et al., 2024).

Kota Medan adalah sebuah ibukota dari Provinsi Sumatera Utara. Sebagai kota terbesar ke tiga di Indonesia dan dihuni oleh masyarakat multikultural (Sipayung, Sudarsono, & Waluddin, 2019). Menurut data kependudukan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara sebanyak 15,47 juta jiwa pada Akhir 2023. Kota Medan merupakan wilayah dengan penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Utara, yakni 2,54 juta jiwa (16,39%) dari total penduduk (Fadhlurrahman, 2023).



Sumber:  
Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri)

Informasi Lain:

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Sumatera Utara

Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, sebanyak 10,12 juta jiwa penduduk Sumatera Utara, dengan ibu kota Medan, beragama Islam, atau 66,43% dari total penduduk provinsi tersebut yang berjumlah 15,24 juta jiwa. (Kusnandar, 2021).

Kerukunan antarumat beragama adalah hubungan antarumat beragama yang dilandasi oleh toleransi, saling pengertian, saling menghormati, persamaan dalam menjalankan ajaran agama, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tokoh agama dan pemerintah harus bekerja sama untuk mewujudkan kerukunan antarumat beragama dalam bidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan.



Rangking	Kota	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6	Ind 7	Ind 8	Skor Akhir
85	Prabumulih	2,00	6,55	6,50	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,510
86	Lhokseumawe	2,83	5,55	6,50	4,00	4,00	4,00	2,00	3,00	4,493
87	Pariaman	2,00	7,00	7,00	3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	4,450
88	Medan	3,50	6,85	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,420
89	Banda Aceh	2,83	5,80	6,50	2,00	3,00	5,00	2,00	3,00	4,393
90	Mataram	3,67	5,85	6,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	4,387
91	Sabang	3,67	6,70	7,00	3,00	2,00	2,00	3,00	2,00	4,257
92	Padang	3,50	5,05	6,00	4,00	2,00	3,00	3,00	3,00	4,060
93	Depok	3,50	4,55	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	2,00	3,610
94	Cilegon	2,67	5,30	4,00	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	3,227

Gambar 1. 2 Indeks Kota Toleran Tahun 2022

Laporan Indeks Kota Toleran (IKT) 2022 merupakan hasil pengukuran yang dilakukan SETARA Institute untuk mempromosikan praktik-praktik toleransi terbaik kota-kota di Indonesia. Indeks Kota Toleran 2022 merupakan laporan keenam SETARA Institute sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 2015. Pada hasil pengukuran yang dilakukan SETARA Institute, menunjukkan kota Medan termasuk dalam 10 kota toleransi terendah tahun 2022 di urutan keempat dengan rangking ke 88 dengan skor akhir 4,420 (Setara Institute, 2022). Untuk itu, masyarakat Sumatera Utara termasuk kota Medan harus terus menjaga kerukunan antar umat beragama.

Komunitas keagamaan masa kini berpotensi menimbulkan konflik; dinamika keberagaman dapat menimbulkan ketegangan antar-komunitas, atau bahkan di dalam komunitas keagamaan itu sendiri. (Muharam, 2020). Adapun faktor penyebab, meliputi faktor ekonomi, politik, budaya, agama, moral dan etika. Peristiwa yang marak terjadi ialah tindakan aksi teror, penculikan, penyerangan dan bahkan bom bunuh diri (Febriyandi.YS, 2019).

Dalam hal ini, ormas keagamaan dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menggugat peran masyarakat dalam upaya penyelesaian masalah tersebut. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) didirikan sepenuhnya atas dasar tujuan dan keinginan bersama para tokoh agama yang berkumpul, merasa berkewajiban, dan memiliki pemahaman bersama tentang perlunya forum bersama sebagai tempat berinteraksi, berkomunikasi, serta berbagi ide dan pengalaman. Simbol-simbol keagamaan yang digunakan dalam pertikaian sosial harus segera diselesaikan, dan teknik yang digunakan tidak boleh merusak nilai-nilai kemanusiaan dan ketertiban.

Lahirnya PBM Nomor 9 & Nomor 8 Tahun 2006 merupakan terbangunnya kebiasaan baru baik dalam hal dialog maupun kerjasama antarumat beragama (Kemenag & Dalam Negeri 2006). Berdasarkan Pasal 9 PBM tersebut, tugas FKUB Kabupaten/Kota antara lain melakukan interaksi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, menampung dan menyalurkan aspirasi dalam bentuk rekomendasi kebijakan pemerintah, menyebarluaskan peraturan perundang-undangan dan kebijakan keagamaan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan kerukunan umat beragama, serta menyusun rekomendasi permohonan pendirian rumah ibadah. Dalam negara yang pluralistik, relasi antara umat beragama mayoritas dan minoritas sesungguhnya merupakan isu yang dinamis. Isu kedudukan mayoritas dan minoritas yang masih sangat penting di Indonesia menjadi penandanya. (Siregar et al., 2023).



*Gambar 1. 3 Umat Islam Demo Tolak GEKI*

Menjaga kerukunan antarumat beragama merupakan tantangan yang umum dihadapi Kota Medan, kawasan metropolitan dengan keragaman agama yang cukup tinggi. Perbedaan pendapat dan konflik kepentingan kerap kali berujung pada masalah yang pelik. Pembangunan rumah ibadah Gereja Kristen Elim Indonesia (GEKI) di gedung Suzuya Marelان Plaza, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, menjadi salah satu yang akhir-akhir ini menyita perhatian. (Ridwan, 2023). Aliansi Umat Islam Kota Medan menggelar aksi unjuk rasa menolak keberadaan tempat peribadatan Jemaat Gereja Kristen Elim (GEKI) di salah satu ruangan gedung milik Suzuya Marelان. Mereka mendesak agar Lurah Tanara, Camat Medan Marelان dan Suzuya Marelان mencabut izin ibadah GEKI di Suzuya Marelان. (Global, 2023). Pemuda Batak Bersatu (PBB) juga menyatakan penolakan terhadap radikalisme dan intoleransi beragama di Kota Medan dan mengajukan enam tuntutan: menyamakan pandangan dengan mereka yang sependapat dan menolak radikalisme dan intoleransi beragama. Jemaat Gereja Elim Kristen Indonesia (GEKI) Medan Marelان merupakan penentang keras penutupan tempat ibadah, dan pemerintah dapat membantu mereka. (Dwi NH, 2023). Menanggapi hal tersebut, Pemerintah Kota Medan, FKUB, dan Kementerian Agama Kota Medan menawarkan tiga tempat alternatif bagi jemaah GEKI untuk berkumpul pada Desember 2022, sambil menunggu terbitnya izin sementara untuk beribadah di Suzuya Marelان. Tempat

ketiga diberikan kepada Aula Kantor Kementerian Agama Kota Medan, Kantor FKUB, dan rumah toko yang disewa Pemerintah Kota Medan untuk beribadah. (Permatasari, 2023).

Kasus ini menjadi sorotan karena melibatkan berbagai pihak dan menimbulkan polemik di masyarakat. Kasus ini juga menunjukkan kompleksitas masalah keagamaan yang dihadapi oleh FKUB. Meskipun keberagaman telah menjadi fokus utama, masih ada beberapa insiden yang menunjukkan kurangnya toleransi dan pemahaman antar umat beragama. Ini menjadi permasalahan serius karena dapat mengancam kerukunan dan perdamaian sosial. Permasalahan ini menjadi penting untuk ditangani karena dampaknya tidak hanya dirasakan oleh anggota FKUB, tetapi juga oleh masyarakat luas di Kota Medan. Meskipun penting, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai keberagaman budaya dan agama serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan di dalam FKUB, terutama dalam konteks kasus-kasus spesifik seperti kasus GEKI.

Sejumlah agama tidak dapat dielakkan menjadi akar dari ketidakkonsistenan kehidupan yang beragam, yang menjadi pemicu berbagai peristiwa, meskipun agama bukanlah penyebab utamanya. Cara terbaik untuk menjadi pedoman bagi aturan-aturan masyarakat adalah melalui bimbingan agama, agar tidak ada yang merasa benar sendiri dan tidak mencela atau mengutuk orang lain berdasarkan pendapat mereka yang berbeda. Sebagai generasi penerus bangsa, kita akan menemukan kedamaian, rasa hormat, dan cinta sebagai hal-hal yang indah. Sesungguhnya, Islam mengajarkan kasih sayang bagi seluruh kosmos, dan semua agama mempromosikan kebenaran dan keharmonisan dalam kehidupan manusia.

Organisasi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, sebab mereka dapat lebih banyak memberikan informasi dalam berbagai situasi dan dapat menganalisa informasi dengan kritis. Untuk membuat keputusan dengan hasil yang baik, maka diperlukan informasi yang baik pula. Organisasi yang memiliki keberagaman budaya dan agama, perlu mempertimbangkan pendapat semua budaya dan agama yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan

yang direncanakan dan diimplementasikan harus tampak adil dan dapat diterima oleh orang – orang dari semua budaya. Pada hal ini, pemimpin perlu memastikan bahwa tidak ada orang yang mungkin terkena dampak keputusan tersebut yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Sebab, jika salah satu kelompok saja merasa dikesampingkan, besar kemungkinan akan terjadi resistensi dari pihak mereka dan penolakan tersebut tidak akan lebih baik bagi proses implementasi keputusan selanjutnya. Memastikan bahwa semua orang dari semua budaya mendapat informasi tentang pengambilan keputusan dan cara pengambilannya sangatlah penting. Semua hal ini perlu dipertimbangkan ketika mengambil keputusan agar tetap menjaga keberadaan keberagaman budaya.

Menyikapi kondisi ini, setiap dari kita punya peran dan tanggung jawab untuk berkontribusi merawat toleransi, mulai dari pemerintah, individu, hingga institusi atau organisasi. Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas maka topik ini menjadi menarik untuk dibahas. Demikian maka penulis akan membahasnya lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **Analisis Keberagaman Budaya dan Agama Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Organisasi FKUB Kota Medan.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Pengambilan Keputusan pada organisasi FKUB Kota Medan?
2. Bagaimana Analisis Keberagaman Budaya dan Agama pada organisasi FKUB Kota Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses Pengambilan Keputusan pada organisasi FKUB Kota Medan.
2. Untuk mengetahui Keberagaman Budaya dan Agama pada organisasi FKUB Kota Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah :

##### **1. Bagi Penulis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai proses Pengambilan Keputusan pada organisasi FKUB Kota Medan.

##### **2. Bagi FKUB Kota Medan**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga kerukunan umat beragama khususnya FKUB sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk dapat mengembangkan program-program dalam meningkatkan kerukunan umat beragama.

##### **3. Bagi Akademis**

Menjadi sumber pembelajaran dan kajian lebih lanjut bagi penelitian berikutnya yang berkenaan dengan kerukunan umat beragama.

##### **4. Bagi Masyarakat**

Untuk menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama.